

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan mutu peserta didik dibutuhkan guru yang bermutu/berkualitas. Guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran, disamping itu berfungsi sebagai pengembang potensi-potensi yang ada pada diri manusia.¹ sehingga seorang guru dituntut memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya. Dengan demikian, kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan sekolah yang berakhir pada tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Namun pada kenyataannya, kinerja guru masih belum baik sehingga hal ini perlu menjadi salah satu perhatian bagi setiap pihak terkait khususnya para pemimpin pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka dalam menjalankan profesinya itu tentu saja tidaklah mudah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.²

Mengingat pentingnya profesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama pada skala tingkat institusional, diperlukan pelatihan dan profesionalisme guru, sehingga dapat di peroleh hasil yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan dalam bidang pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah, baik negeri maupun swasta. Sejalan dengan itu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut antara lain direalisasikan melalui berbagai macam pelatihan. Hasil penelitian yang mengkaji tentang profesionalisme guru seperti yang dilakukan oleh Tomajahu menunjukkan adanya perbedaan

¹ Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.1

² Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya 4

kemampuan kompetisi mengajar guru yang sering mengikuti pelatihan dengan guru yang jarang mendapatkan pelatihan. Hal ini karena ada hubungan pengalaman kerja guru dengan kompetensinya secara langsung ataupun tidak langsung.

Selain diadakannya pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan profesional guru, guru juga di tuntut dapat menguasai materi secara mendalam, struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru harus mempunyai beberapa cara yang dilakukan untuk menjadi guru profesional

Pertama, selalu berusaha agar tidak ketinggalan perkembangan ilmu yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan dengan cara membaca berbagai literatur (buku, majalah, koran, hasil penelitian dan lain-lain), bertanya, berdiskusi (*sharing*) dengan teman sejawat maupun pakar, membuka internet. *Kedua*, berusaha membuat ringkasan setiap materi pokok, baik berupa materi yang teoritis maupun rumus-rumus untuk perhitungan. *Ketiga*, berusaha mengaitkan setiap konsep yang diajarkan dengan kehidupan peserta didik agar dapat tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. *Keempat*, berusaha merancang aktifitas lab (praktikum/eksperimen) sederhana sendiri berdasarkan literatur-literturnya yang di baca.³

Semua cara tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru yang memang memiliki kemauan dan kesadaran yang tinggi untuk maju disertai keinginan untuk dapat menjadi guru yang profesional. Seorang kepala sekolah mempunyai peran pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai, tata usaha, murid-murid dan orang-orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.⁴

Berdasarkan hal tersebut maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti dan menemukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat – syarat mana yang telah mencukupi, mana yang belum atau kurang mencukupi yang

³ Rahmat, Abdul & Rusmin Husain. 2012. *Profesi Keguruan*. Gorontalo: Ideas Publishing 150-151

⁴ Purwaanto, Ngalimin. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 74

perlu diusahakan dan dipenuhi.⁵ Untuk dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan baik, seorang supervisor harus memiliki sejumlah kompetensi yang diperlukan untuk hal tersebut. Seorang supervisor harus memiliki kompetensi teknik khususnya dalam bidang akademik berkaitan dengan pekerjaan orang-orang yang disupervisi. Kepala sekolah perlu merencanakan program supervisi bagi guru. Berbagai teknik supervisi baik secara kelompok maupun individu perlu dipahami oleh kepala sekolah. Dalam perencanaan program supervisi, kepala sekolah harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari program pembelajaran yang disusun oleh guru. Hal ini juga menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi. Dalam pelaksanaannya teknik supervisi terbagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok, dalam penelitian ini lebih menekankan ke teknik individu karena pada dasarnya teknik individu lebih cenderung menekankan pada personal guru yang cenderung memiliki masalah dalam hal pembelajaran maupun kompetensi profesional.

Terkait dengan persoalan tersebut, MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana seorang kepala madrasah menggunakan teknik Supervisi Individu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Model Teknik Supervisi Individual dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada model teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agama Islam di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus saja. Jadi dalam pembahasan tidak terlalu meluas sehingga meminimalkan data yang tidak diperlukan

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?

⁵ M Purwaanto, Ngalimin. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 117

2. Bagaimana taktik dari teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
3. Bagaimana hasil dari tehnik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui taktik yang digunakan dalam melaksanakan teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui hasil dari tehnik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan pendidikan agama Islam
 - b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai masukan dan wawasan tentang bagaimana suatu profesionalisme dapat di tingkatkan melalui teknik supervisi individu
 - b. Bagi pembaca
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, pengajar atau pendidik maupun yang lainnya sehingga mampu memberikan referensi atau ilmu baru.